

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Mengenal Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai

1. Geografis

Wilayah Kecamatan Datuk Bandar pada awalnya merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 1987 tanggal 14 September 1987 tentang perubahan batas wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjung Balai dan Kabupaten Daerah Tingkat II Asahan. Instruksi menteri dalam negeri nomor 22 tahun 1987. Sebagian wilayah Kecamatan Tanjung Balai, Kabupaten Daerah Tingkat II Asahan diserahkan menjadi Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjung Balai. Penyerahan tersebut dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 1988 melalui Bupati Kepala Daerah Tingkat II Asahan (Kol. Drs. H. Zulfirman Siregar dan Walikota Madya Kepala Daerah Tingkat II Tanjung Balai (Ir.Marshall Hutagalung) di lapangan Stadion Asahan Sakti Kota Tanjung Balai

Dengan diperluasnya wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjung Balai tersebut bersamaan di bentuknya Kecamatan Datuk Bandar, wilayah Kecamatan Teluk Nibung dan Kecamatan Sei Tulang Raso. Pada awal pembentukan Kecamatan Datuk Bandar terdiri dari 6 (enam) desa yakni :

- Desa Pulau Simardan I
- Desa Pulau Simardan II
- Desa Selat Lancang I
- Desa Selat Lancang II
- Desa Sijambi I
- Desa Sijambi II

Sejak tanggal 29 Desember 1990 nama-nama desa yang ada di wilayah Kecamatan Datuk Bandar diganti menjadi :

- Desa Pulau Simardan I menjadi Desa Pulau Simardan
- Desa Pulau Simardan II menjadi Desa Semula Jadi
- Desa Selat Lancang I menjadi Desa Selat Lancang

- Desa Selat Lancang II menjadi Desa Selat Tanjung Medan
- Desa Sijambi I menjadi Desa Gading
- Desa Sijambi II menjadi Desa Sijambi

Pada Bulan Desember 1993 Desa Sijambi dipecah lagi menjadi 2 (dua) yaitu : Desa Sijambi dan Desa Pahang. Desa Gading dipecah menjadi 2 (dua) desa, yaitu : Desa Gading dan Desa Sirantau, begitu juga Desa Selat Lancang menjadi 2 (dua) desa yaitu : Desa Selat Lancang dan Desa Bunga Tanjung. Jadi Kecamatan Datuk Bandar terdiri dari 9 (sembilan) desa.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 23 Tahun 2001 seluruh desa yang ada di kota Tanjung Balai berubah status menjadi Kelurahan, sehingga pada saat itu Kecamatan Datuk Bandar terdiri dari 9 (sembilan) Kelurahan.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Tanjung Balai Nomor 4 Tahun 2005 tentang Pembentukan Kecamatan Datuk Bandar Timur kota Tanjung Balai dengan 5 (lima) kelurahan, sehingga kelurahan yang ada di Kecamatan Datuk Bandar berkurang menjadi 4 (empat) kelurahan. Peraturan Daerah Kota Tanjung Balai Nomor 3 Tahun 2006 tentang Pembentukan Kelurahan Pantai Johor yang merupakan pemecahan dari Kelurahan Pahang di Kecamatan Datuk Bandar, maka jumlah kelurahan di Kecamatan Datuk Bandar menjadi 5 (lima) kelurahan dan implementasi Peraturan Daerah tersebut dilaksanakan terhitung mulai Januari 2007. Adapun nama-nama kelurahan tersebut dengan luas wilayahnya masing-masing adalah sebagai berikut :

Tabel I

Nama Dan Luas Kelurahan di Kecamatan Datuk Bandar

No	Nama Kelurahan	Luas (Km)	Rasio Terhadap Luas Kecamatan (%)
1	Sijambi	1.002/Km	44,55
2	Pahang	510/Km	23,92
3	Gading	306/Km	13,61
4	Sirantau	211/Km	9,38
5	Pantai Johor	220/Km	8,54

Sumber : Kantor Camat Datuk Bandar 2011

Kecamatan Datuk Bandar terletak di sebelah Barat kota Tanjung Balai, yaitu 02 Derajat 58 Menit Lintang Utara 99 Derajat 48 Menit Bujur Timur, dan merupakan salah satu kecamatan di antara 6 (enam) kecamatan yang ada di Pemerintah Kota Tanjung Balai dengan pusat pemerintahannya di Kelurahan Pahang yang berjarak dengan :

- Pusat kedudukan kantor Walikota Tanjung Balai \pm 0,5 Km
- Pusat kedudukan ibukota Propinsi \pm 182 Km
- Kelurahan terjauh di Kecamatan Datuk Bandar \pm 5 Km

Kemudian Kecamatan Datuk Bandar mempunyai batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Balai Selatan dan Kecamatan Datuk Bandar Timur.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Datuk Bandar Timur.

Tabel II

Jarak Dari Ibukota Kecamatan Datuk Bandar Ke Kator Kelurahan

No	Kelurahan	Jarak Dari Ibukota Ke Kantor Kelurahan (Km)
1	Sijambi	0,5 Km
2	Pahang	2,5 Km
3	Gading	2,5 Km
4	Sirantau	2,0 Km
5	Pantai Johor	1,0 Km

Sumber : Kantor Camat Datuk Bandar 2011

Kecamatan Datuk Bandar mempunyai luas 2.249 Ha, yang meliputi lima Pemerintahan kelurahan dengan jumlah penduduk 31.639 Jiwa. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa rata-rata kepadatan penduduk adalah 14,06 Jiwa.

Keadaan alam wilayah Kecamatan Datuk Bandar relatif subur, bentuk permukaan tanahnya datar berombak dengan ketinggian permukaan tanah adalah 0 – 3 meter di atas permukaan laut. Letak kecamatan yang sedemikian luas maka tanah tersebut terdiri dari :

Tabel III
Struktur Tanah Pada Kecamatan Datuk Bandar

No	Uraian	Luas
1	Tanah Kering	883 Km
2	Tanah Sawah	529 Km
3	Tanah Bangunan	804 Km
4	Lainnya	33 Km
Jumlah		2249 Km

Sumber : Kantor Camat Datuk Bandar 2011

2. Demografis

Berdasarkan laporan Camat Datuk Bandar kota Tanjung Balai dan juga data statistik bahwa kependudukan sampai tahun 2011 jumlah penduduk se-kecamatan Datuk Bandar adalah 31.639 jiwa serta 6931 kepala keluarga. Untuk mengetahui secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV
Jumlah Penduduk Kecamatan Datuk Bandar

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Jumlah
		Pria	Wanita	
1	Sijambi	3.970	3.917	7.887
2	Pahang	2.998	2.852	5.850
3	Gading	2.967	2.883	5.800
4	Sirantau	4.218	4.324	8.542
5	Pantai Johor	1.851	1.709	3.560
Jumlah		16.004	15.635	31.639

Sumber : Kantor Camat Datuk Bandar Kota Tanjung Balai 2011

Tabel V
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin

No	Kelurahan	Kepala Keluarga		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Sijambi	1.526	179	1.305
2	Pahang	1.238	64	1.302
3	Gading	1.032	104	1.136
4	Sirantau	1.758	26	2.006
5	Pantai Johor	760	26	728
Jumlah		16.004	15.635	31.639

Sumber : Kantor Camat Datuk Bandar Kota Tanjung Balai 2011

Untuk mengetahui lebih jelas keadaan penduduk se-kecamatan Datuk Bandar kota Tanjung Balai, penulis uraikan menurut kelompok umur dikemukakan pada tabel dibawah ini :

Tabel VI
Keadaan Penduduk Se-Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai

No	Nama Kelurahan	Umur							Jumlah
		0-3	4-5	6-12	13-18	19-25	26-56	57- Keatas	
1	Sijambi	230	142	334	1.024	1.114	4.691	352	7.887
2	Pahang	135	231	332	1.407	1.425	1.748	572	5.850
3	Gading	228	238	473	1.191	1.232	2.025	413	5.800
4	Sirantau	215	349	448	775	1.987	4.310	348	8.542
5	Pantai Johor	178	175	321	489	559	1.630	200	3.560
Jumlah Total		986	1.135	2.018	4.886	6.317	14.412	1.885	31.639

Sumber : Kantor Camat Datuk Bandar kota Tanjung Balai 2011

Data tersebut di atas merupakan petunjuk betapa besarnya potensi manusia yang dimiliki oleh Kecamatan Datuk Bandar kota Tanjung Balai yang terdiri dari berbagai suku seperti : Melayu, Batak, Jawa, Minang, Aceh, Karo dan lain sebagainya yang mayoritas adalah suku Melayu.

Adapun perincian dapat diperhatikan sebagai mana yang tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel VII
Keadaan Suku Di Kecamatan Datuk Bandar

No	Kelurahan	Melayu	Batak	Jawa	Minang	Aceh	Karo	Jumlah
1	Sijambi	4.682	1.318	1.462	248	85	92	7.887
2	Pahang	2.173	2.024	1.126	418	74	35	5.850
3	Gading	2.840	818	1.156	920	29	37	5.800
4	Sirantau	4.614	1.160	1.326	1.342	72	28	8.542
5	Pantai Johor	1.248	954	1.025	315	92	25	3.560
Jumlah		15.557	6.274	6.095	2.243	342	217	31.639

Sumber : Kantor Camat Datuk Bandar kota Tanjung Balai 2011

2. Kondisi Pemerintahan

Sarana dan Prasarana

Untuk lancarnya tugas pemerintahan tidaklah terlepas dari sarana dan prasarana. Demikian juga di Kantor Kecamatan Datuk Bandar kota Tanjung Balai telah mempunyai sarana berupa satu unit kendaraan dinas roda 4 dan tiga unit kendaraan roda 2. Kemudian prasarana adalah satu unit gedung kantor, satu unit rumah, satu musholla serta sejumlah meubiler dan elektronik dengan perincian sebagai berikut :

Tabel VIII
Daftar Meubilair dan Elektronik di Kantor Camat Datuk Bandar

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Mesin Ketik	1 buah	Baik
2	Filling Kabinet	7 buah	Rusak
3	Lemari Arsip	5 buah	Baik
4	Papan Data	5 buah	Baik

5	Lemari Kayu	5 buah	Baik
6	Kursi Putar Staf	5 buah	Baik
7	Kursi Putar Esselon III	1 buah	Baik
8	Meja Rapat	3 buah	Baik
9	Kursi Tamu	3 buah	Baik
10	Meja ½ Biro	14 buah	Baik
11	Meja 1 Biro	2buah	Baik
12	Kursi Plastik	53buah	Baik
13	Kursi Plastik Berlengan	10 buah	Baik
14	AC 1 PK	2 buah	Baik
15	Kipas Angin Gantung	5 buah	Baik
16	TV,Receiver,Parabola	1 buah	Baik
17	Sound System	1 buah	Baik
18	Dispenser	2 buah	Baik
19	Komputer	2 buah	Baik
20	Printer	2 buah	Baik
21	Lemari Data	4 buah	Baik
22	Mesin Potong Rumput	1 buah	Baik
23	Tirai Jendela	1 buah	Baik

Sumber : Kantor Camat Datuk Bandar kota Tanjung Balai

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mobiliar dan elektronik di kantor Camat Datuk Bandar cukup dan sangat mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Keadaan Aparatur Kecamatan

Keadaan aparatur pemerintahan Datuk Bandar pada bulan Juni 2009 sampai dengan saat ini adalah sebagai berikut :

Tabel IX
Keadaan Aparatur Kantor Camat Datuk Bandar

No	Nama	Gol	Jabatan
1	Drs. INDRA H. NASUTION, M.Si NIP : 19741029 199402 1 001	IV/a	Camat
2	M.RIDWAN P, S.STP, M.Si NIP : 19761019 199612 1 001	III/d	SekCam
3	A. DAHAM NIP : 19570505 197909 1 001	III/c	Kasi.Trantib
4	Hj. TUTI SUHARTI, S.Pd NIP : 19590812 198103 2 003	III/c	Kasi. Pendidikan
5	KASMAN NIP : 19630110 198703 1 005	III/c	Kasi PMK
6	GITA RIANA, S.Sos NIP : 19751206 199703 2 001	III/b	Kasi Pem
7	ABU SAID LUBIS, S.Ag NIP : 19740324 200112 1 002	III/c	Kasi Kessos & KB
8	S. MANGUNSONG NIP : 19640207 198602 1 003	III/b	Staf
9	ARLIMAH NIP : 19600314 198203 2 003	III/a	Kasubag Umum & Kepegawaian
10	MEKAR SARI, SE NIP : 400.040.807	III/a	Pemegang Kas
11	SRY AMIN ITA BR BANGUN NIP : 19800526 200904 2 007	III/a	Staf
12	MUHAMMAD SYAKBAN NIP : 19740714 200701 1 004	II/a	Staf
13	ALMIZAN MARBUN NIP : 19850819 201001 1 017	II/c	Staf

14	KHADI SYAHPUTRA P NIP : 19911213 201001 1 001	II/a	Staf
15	PONIMAN NIP : 19670602 199107 1 001	III/a	Mantri Pertanian
16	SUMARSIH NIP : 380.021.345	III/c	Koordinator P.KB
17	VIVI MIRATANIA, S.Sos. I NIP : 19860223 201001 2 028	III/a	Peny.KB
18	HERTIDA ROYANI GULTOM NIP : 400.058.854	II/d	Peny.KB

Sumber : Kantor Camat Datuk Bandar kota Tanjung Balai

Untuk menggerakkan seluruh staf Kecamatan Datuk Bandar khususnya dan masyarakat umumnya, *figure* pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan yang berwibawa serta kemampuan dalam menggerakkan dan memimpin bawahan senantiasa berpedoman kepada prinsip-prinsip kepemimpinan Pancasila dan didasari prinsip keimanan, ketaqwaan dan tanggung jawab. Sosok pemimpin yang seperti ini yang diharapkan bawahan dan masyarakat dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan program yang direncanakan.

3. Keagamaan dan Sosial Masyarakat

a. Agama yang dianut

Sebelum sampai kepada pokok permasalahan terlebih dahulu dibicarakan pengertian ataupun definisi dari agama itu untuk memperoleh pengertian yang dimaksud :

“ Menurut bahasa arab, agama disebut dengan *Ad din*, yang artinya suatu kebiasaan, tingkah laku, taat, patuh dan tunduk kepada hukum keadaan pikiran dan pendapat. Selanjutnya oleh Thaif Abdul Muin mengemukakan pengertian *Ad din* sebagai berikut : “Suatu peraturan yang mendorong jiwa seorang yang

mempunyai akal memegang teguh peraturan Tuhan dengan sehendak nya sendiri (tidak dipengaruhi untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat)”⁹⁴.

Pada dasarnya setiap jiwa manusia ingin memperoleh ketenangan seperti yang dikehendaki oleh *Ad din* tersebut di atas, namun cara manusia dalam mencapai ketenangan dan ketenteraman itu tidak terlepas dari peraturan yang digariskan addin nya masing-masing, sebagaimana diketahui bahwa Negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila yang diurutan pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa dan tercantum dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2 berbunyi “Negara menjamin kemerdekaan tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”⁹⁵.

Bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, adat istiadat dan budaya memeluk agama yang berbeda-beda sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

Oleh karena Pancasila dan UUD 1945 memberi hak dan kebebasan bagi tiap individu untuk memeluk agama dan beribadah menurut kepercayaannya tersebut. Demikian juga halnya dengan masyarakat yang berada di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai penduduknya terdiri dari berbagai suku, agama dan adat istiadat sesuai dengan keterangan yang diperoleh dari Camat kecamatan Datuk Bandar dan KUA kecamatan Datuk Bandar dengan hasil sumber berikut :

Tabel X
Penduduk Berdasarkan Agama

No	Kelurahan	Agama						Jumlah
		Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Buah	Konghucu	
1	Sijambi	6.522	1.250	104	0	11	0	7.887
2	Pahang	4.105	1.651	58	1	35	0	5.850
3	Gading	4.879	821	90	1	9	0	5.800
4	Sirantau	5.710	2.548	254	2	28	0	8.542

⁹⁴Thaif Abdul Muin, *Ilmu Kalam*, (Yogyakarta : Yayasan Kesejahteraan Mahasisiwa), h.5.

⁹⁵MS Kailan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta : Penerbit Paradigma 2004), h.282.

5	Pantai Johor	2.999	550	6	0	5	0	3.560
Jumlah		25.215	6.820	572	4	88	0	31.639

Sumber : Kantor Camat Datuk Bandar kota Tanjung Balai 2011

Memperhatikan tabel di atas bahwa masyarakat Kecamatan Datuk Bandar kota Tanjung Balai mayoritas beragama Islam dan disusul agama Kristen. Jadi penduduk ini tergolong masyarakat yang beragama. Untuk menggerakkan agama masing-masing maka didirikan rumah ibadah sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel XI
Sarana Rumah Ibadah

No	Kelurahan	Masjid	Musholla	Gereja	Kuil	jumlah
1	Sijambi	4	8	7	-	19
2	Pahang	1	9	2	-	12
3	Gading	1	5	2	-	8
4	Sirantau	3	5	9	-	17
5	Pantai Johor	2	3	1	-	6
Jumlah		11	30	21	-	62

Sumber : Kantor KUA Kecamatan Datuk Bandar

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa umat beragama di daerah itu telah dapat menjalankan ajaran agamanya masing-masing disebabkan telah dilengkapi dengan sarana dan peribadatan.

Kegiatan keagamaan

Wawancara penulis bersama Kepala KUA kecamatan Datuk Bandar tanggal 12 Mei 2011 bertempat di kantornya Jl. Singosari bahwa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Kecamatan Datuk Bandar semua agama dapat melaksanakan kegiatan dengan baik dan tidak pernah berbenturan sedikitpun. Khusus yang beragama Islam kegiatan dilaksanakan sebagai berikut :

TABEL XII
Kegiatan Keagamaan

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	MTQ Antar Kelurahan	1 x setahun	Bulan Ramadhan
2	Lomba pidato	2 x setahun	Maulid/Mikraj
3	Wirid Yasin	1 x seminggu	Malam Jum'at
4	Pengajian umum	1 x sebulan	Di masjid
5	Belajar Metode Iqro	4 x seminggu	Di madrasah

Sumber : Kantor KUA Kecamatan Datuk Bandar

Dalam kegiatan yang dilaksanakan mendapat simpati dari masyarakat dan juga pemerintah setempat serta mendapat bantuan dari luar baik bantuan materi maupun yang non materi.

b. Sosial masyarakat

Masyarakat kecamatan Datuk Bandar kota Tanjung Balai secara sosial sangat tinggi, rasa tolong menolong sesama sering diwujudkan di tengah masyarakat, mulai dari membangun sarana kesehatan dan perangkatnya juga membantu keselamatan seperti dukun beranak dan lain-lain. Untuk mengetahui lebih jelas, penulis memberikan data yang berhubungan dengan sosial masyarakat dibawah ini :

TABEL XIII
Sarana Kesehatan Sosial

No	Nama Sarana/Prasaran	Jumlah
1	Puskesmas	1 buah
2	Puskesmas Pembantu	2 buah
3	B P U	1 buah
4	BKIA	2 buah
5	Posyandu	15 buah

6	Dokter	8 orang
7	Bidan	21 orang
8	Perawat	38 orang
9	Dukun Bayi	6 orang
10	Dll	5 orang

Sumber : Kantor KUA Kecamatan Datuk Bandar

Di samping itu masyarakat hidup saling tolong menolong seperti gotong royong dalam kebersihan lingkungan, menjaga keamanan tidak membedakan antara suku, ras maupun agama.

4. Pendidikan dan Kehidupan Masyarakat

a. Pendidikan Masyarakat

Untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di Kecamatan Datuk Bandar Camat beserta jajarannya tidak mau ketinggalan dari daerah lain. Mereka membangun sarana dan prasarana pendidikan berupa bangunan sekolah mulai dari SD sampai SLTA swasta maupun negeri. Begitu juga dengan tenaga pendidik serta siswa/i telah disiapkan dengan baik. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sesuai dengan data yang didapati dari Kantor Kecamatan sebagai berikut :

Tabel XIV
Sekolah Menurut Tingkat

NO	Nama Sekolah	Jumlah
1	SD Negeri	8 Buah
2	SD Swasta	3 Buah
3	MI Negeri	2 Buah
4	MI Swasta	4 Buah
5	SLTP Negeri	1 Buah
6	SLTP Swasta	- Buah
7	SMA Negeri	2 Buah

8	SMA Swasta	8 Buah
9	MTS Negeri	- Buah
10	MTS Swasta	3 Buah
11	ALIYAH Negeri	- Buah
12	ALIYAH Swasta	2 Buah
Jumlah		26 Buah

Sumber : Kantor Camat Datuk Bandar

Dengan banyaknya sekolah baik negeri maupun swasta yang berada di lingkungan Kecamatan Datuk Bandar maka diiringi jumlah siswa/i sebagai berikut :

Tabel XV
Sekolah Dan Jumlah Murid

NO	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SD Negeri	1.503 Siswa
2	SD Swasta	243 Siswa
3	MI Negeri	381 Siswa
4	MI Swasta	417 Siswa
5	SLTP Negeri	683 Siswa
6	SLTP Swasta	-
7	SMA Negeri	1.564 Siswa
8	SMA Swasta	301 Siswa
9	MTS Negeri	-
10	MTS Swasta	407 Siswa
11	ALIYAH Negeri	-
12	ALIYAH Swasta	123 Siswa
Jumlah		5.625 Siswa

Sumber : Kantor Camat Datuk Bandar

Dari sekian banyak murid di Kecamatan Datuk Bandar maka disediakan guru pendidik sebagai berikut :

Tabel XVI
Keadaan Guru

NO	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SD Negeri	76 Guru
2	SD Swasta	25 Guru
3	MI Negeri	28 Guru
4	MI Swasta	45 Guru
5	SLTP Negeri	35 Guru
6	SLTP Swasta	-
7	SMA Negeri	84 Guru
8	SMA Swasta	38 Guru
9	MTS Negeri	-
10	MTS Swasta	22 Guru
11	ALIYAH Negeri	-
12	ALIYAH Swasta	35 Guru
Jumlah		388 Guru

Sumber : Kantor Camat Datuk Bandar

Memperhatikan tabel baik berupa bangunan, jumlah guru sebagai pendidik maupun siswa/i sedemikian banyak maka kecamatan Datuk Bandar kota Tanjung Balai cukup mempunyai potensi yang sangat besar ke masa yang akan datang.

b. Kehidupan Masyarakat

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kecamatan Datuk Bandar kota Tanjung Balai tentu berbeda dalam memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari pegawai negeri, pegawai swasta dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya sesuai data yang penulis dapati dari kantor Camat sebagai berikut :

Tabel XVII
Data Pekerjaan

NO	Nama Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	1.112 Orang
2	TNI/POLRI	146 Orang
3	Pedagang	1.333 Orang
4	Buruh Pedagang	1.066 Orang
5	Nelayan	724 Orang
6	Buruh Nelayan	837 Orang
7	Petani	1.007 Orang
8	Buruh Petani	822 Orang
9	Penarik Becak	1.572 Orang
10	Buruh Transport	1.925 Orang
11	Buruh Lapangan	2.543 Orang
12	Lain-lain	3.786 Orang
13	Beternak	1.215 Orang

Sumber : Kantor Camat Datuk Bandar

Dalam peternakan masyarakat kecamatan ada yang mendapat bantuan dari pemerintah seperti sapi, kerbau, kambing dan lainnya sebagai berikut :

Tabel XVIII
Jenis Ternak

NO	Nama	Jumlah
1	Kerbau	10 Ekor
2	Sapi	34 Ekor
3	Ayam	16.240 Ekor
4	Kambing	244 Ekor
5	Babi	1.635 Ekor

Sumber : Kantor Camat Datuk Bandar

Di bidang pertanian masyarakat bercocok tanam berupa padi, jagung, ubi kayu, kacang panjang, bayam dan keladi.

B. Penerapan Etika Komunikasi Islam

1. Cara orang tua dalam menerapkan Etika Komunikasi Islam terhadap anak dalam keluarga:

a. Menyampaikan pesan agama terhadap anak dengan kata-kata yang menarik, merayu membuat isyarat tangan malah ada yang memberikan berupa makanan ringan agar anak tersebut mengikuti apa yang disampaikan.

Keluarga merupakan tiang utama kehidupan umat dan bangsa sebagai tempat sosialisasi nilai yang paling *intensif* dan menentukan. Karena itu menjadi kewajiban setiap umat Islam untuk mewujudkan kehidupan keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah* yang dikenal dengan keluarga sakinah.

Keluarga kaum muslimin dituntut untuk benar-benar dapat mewujudkan keluarga sakinah yang terkait dengan pembentukan jama'ah menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya, Keluarga lingkungan kaum muslimin perlu difungsikan selain dalam mensosialisasikan nilai ajaran Islam juga melaksanakan fungsi kaderisasi sehingga anak tumbuh menjadi generasi muslim yang baik dapat menjadi penerus dikemudian hari.

Keluarga muslim dituntut keteladanan dalam mempraktekkan kehidupan yang Islami, yakni tertanamnya kebaikan (*ihsan*) dan bergaul dengan *ma'ruf* saling menyayangi, mengasihi, menghargai, menghormati antar anggota keluarga serta memberikan pendidikan akhlak mulia. Di tengah-tengah arus *globalisasi* yang semakin terbuka keluarga muslim dituntut perhatian dan kesungguhan dalam mendidik anak, menciptakan suasana yang harmonis agar terhindar dari pengaruh negatif dan terciptanya suasana pendidikan keluarga yang positif sesuai dengan nilai ajaran Islam. Keluarga muslim harus menunjukkan perlakuan yang baik terhadap anak serta menjauhkan diri dari praktek kekerasan terhadap anggota keluarga dan penelantaran kehidupan mereka. Lingkungan keluarga muslim perlu memiliki kepedulian sosial, membangun hubungan sosial yang baik dan saling tolong menolong dengan tetangga kalau dapat menciptakan *qoryah thoyyibah*.

Untuk menciptakan *qoryah thoyyibah* tersebut pelaksanaan sholat dalam kehidupan keluarga harus menjadi prioritas utama, jika perlu kepala keluarga memberikan sanksi yang bersifat mendidik.

Dalam hal ini penulis menyaksikan pada masyarakat muslim di kelurahan Pahang kecamatan Datuk Bandar, seorang ibu mempunyai tiga orang anak sedang bermain di halaman rumah. Beliau menyuruh salah satu dari anak tersebut untuk membelikan sesuatu, ibu yang bernama Habibah memanggil anaknya bernama Rahmah dengan panggilan “anakku”, beriringan dengan isyarat tangan maka anak tersebut datang dengan jawaban “ada apa mak?”. Dengan perkataan halus si ibu menyuruh anaknya untuk membelikan sesuatu maka anak patuh dengan suruhan ibunya dan dilakukan dengan senang hati. Di hari yang sama penulis juga menyaksikan seorang ibu menyuruh anaknya untuk mengambilkan pakaian ke rumah saudaranya, anak tersebut merasa keberatan melaksanakan perintah ibunya tersebut. Setelah diberikan berupa imbalan diiringi dengan perkataan yang lemah lembut anak mengikuti kehendak ibunya. Di dalam Islam perkataan, perbuatan serta himbauan dengan cara yang halus sangat dianjurkan terutama dalam membina anak ke jalan yang benar.

b. Orang tua bekerja sama membangun madrasah dengan menyusun kurikulum tersendiri lebih mengutamakan penanaman akhlak pada anak sekaligus menetapkan guru sebagai pendidik.

Pada masyarakat biasa mulai dari batas Kecamatan itu setiap individu saling terikat kepada sistem kekeluargaan, bukan seperti di kota-kota besar yang individunya saling tidak mengenal satu dengan yang lain, kecuali bila ada keterkaitan bisnis yang menguntungkan atau hal-hal lain yang dipandang mendatangkan keuntungan tersebut.

Masyarakat kelurahan seperti ini ketika sampai pada tingkat kekhawatiran tentang masa depan anak-anak mereka, maka masing-masing menumbuhkan kesadaran yang tinggi untuk membentuk moral yang ampuh bagi anak-anak mereka tersebut, sehingga terwujudlah prinsip tekad untuk bekerjasama mendirikan madrasah sebagai perangkat pendidikan membina moral anak-anak yang diharapkan berprestasi besar di masa yang akan datang.

Hamdan AR, salah satu orang tua murid Madrasah *Wathoniyah* menyampaikan bahwa dalam pembangunan madrasah tersebut dilaksanakan pada tahun 1987 atas *inisiatif* pemuka masyarakat yang bernama Alm.Ilyas dengan mengumpulkan orang-orang tua dan memusyawarahkan tentang pendirian madrasah itu. Dari hasil musyawarah maka semua yang hadir dibagi tugas masing-masing sesuai dengan bidangnya, mulai menjadi kepala tukang sampai tenaga kerja lainnya. Kemudian bagi orang yang tidak dapat bekerja karena kesibukan tugas masing-masing dianjurkan membantu dengan menginfakkan sebagian rezeki yang ada padanya dan diantara mereka ada yang membantu dengan uang, batubata, semen, pasir, seng akhirnya madrasah *Wathoniyah* dapat selesai 2 tahun ⁹⁶.

Sampai sekarang ini madrasah *Wathoniyah* masih berdiri dengan baik dan mempunyai sisiwa sebanyak 122 orang, 4 orang guru dan 1 kepala sekolah. Jika dibandingkan dengan sekolah umum seperti sekolah dasar, maka madrasah ini sangat jauh tertinggal baik jumlah sisiwa, bentuk bangunan juga administrasi kelas maupun kantornya. Madrasah ini pernah mendapat bantuan dari pemerintah setempat tetapi hanya berupa buku bacaan dan *juz amma* sedangkan bangunannya seperti pengecatan adalah dari sumbangan masyarakat dilaksanakan 2 tahun sekali. Ketika penulis berkunjung ke madrasah itu maka terlihat bahwa ada 24 buah bangku panjang yang dapat diduduki bersama setiap bangku terdiri dari 3 sampai 4 orang dan meja tempat menulis sama panjangnya dengan bangku terbuat dari papan, kemudian papan tulis besar terbuat dari 1 helai triplek dan penghapus papan dibuat dari kain yang didalamnya diisi dengan kapas. Melihat kondisi demikain penulis bertanya kepada salah satu pengurus madrasah tersebut yang bernama Ishak mengapa tidak meminta sumbangan ke partai politik, beliau menjawab partai politik pernah menawarkan bantuan tetapi mereka tolak sebab jika mereka menerima takut nantinya terikat dengan partai tersebut.

⁹⁶ Hamdan AR, Wali Murid Madrasah *Wathoniyah*, Nelayan umur 47 Tahun, wawancara di Tanjung Balai Tanggal 30 Mei 2011.

Mereka juga memeras pemikiran secara bersama menyusun bentuk kurikulum tersendiri yang pada intinya lebih mengutamakan penanaman akhlak yang *karimah* dan terpuji. Biasanya untuk tahap anak-anak lebih ditekankan agar menerapkan akhlak yang mulia di lingkungan rumah tangga, jiran tetangga, saudara-saudara terdekat dan tenaga-tenaga pendidik. Adapun akhlak yang bernuansa lebih luas dipandang suatu aktivitas yang bersifat muncul belakangan saja, sehingga penerapannya dapat dibentuk pada usia dewasa dalam pergaulan yang lebih luas dan komplit. Itulah sebabnya kondisi madrasah serta kurikulum pengajaran di madrasah tersebut cukup disusun oleh masyarakat setempat dan tidak terikat kepada kurikulum yang disusun resmi oleh negara.

Tenaga pendidik pun di madrasah yang sudah dipersiapkan itu tidak pula didatangkan dari luar Kecamatan, tetapi tenaga pendidik itu akan mereka angkat dan tetapkan sendiri dari warga setempat yang mereka pandang memang mampu penguasaannya dalam bidang ajaran agama Islam. Mereka sangat menghormati dan sayang kepadanya, bahkan kebutuhan hidup dan gaji tenaga pendidik ini pun dimusyawarahkan secara bersama oleh masyarakat setempat yang dipandang layak dan mencukupi menurut batas kemampuan masyarakat itu sendiri.

c. Mengadakan pengajian khusus pada malam hari dengan menetapkan jadwal, waktu serta tempat di rumah masyarakat dimana hal tersebut didampingi oleh orang tua dengan bergantian.

Pendidikan ke arah pembentukan akhlak yang *karimah* terhadap anak-anak tersebut tidak berhenti sampai tingkat madrasah. Mereka juga melakukan musyawarah resmi untuk mengadakan pengajian khusus pada malam hari. Menurut cerita seorang yang dituakan di tempat itu, biasa dipanggilkan dengan kakek Soejak Marjono pernah menuturkan kepada penulis bahwa: “Pengajian khusus dimalam hari itu sudah menjadi tradisi sejak dari puluhan tahun yang lalu. Hampir setiap anak-anak di Kecamatan Datuk Bandar ini dimasukkan pada pengajian malam hari untuk belajar membaca Alquran, dan biasa disebutkan dengan belajar alif ba ta. Pengajian model seperti ini tidak dipokuskan kepada satu tempat saja, bahkan dipisahkan kepada beberapa tempat pada rumah-rumah tertentu dari warga setempat. Orang tua dari masing-masing anak dengan hati

yang ikhlas sudi mendampingi anaknya dengan membawa lampu suluh. Bahkan anak-anak di pengajian tersebut masih mempergunakan lampu teplok, di samping ada yang paling mewah di saat itu mempergunakan lampu patromak.

Guru di pengajian tersebut tidak pernah mengajukan bayaran balas jasa tertentu. Hal tersebut sepanjang prakteknya hanya bersifat pemberian yang ikhlas dari setiap orang tua anak yang menjadi muridnya. Di antaranya ada yang memberi berupa uang, ada pula yang berupa beras atau gula dan ada pula memberikan berupa minyak lampu.

Tindak guru dalam kondisi pengajian tersebut, bukan pula sekedar belajar membaca Alquran saja, tetapi sekaligus pula mengajarkan tuntunan sholat, tuntunan pengajaran agama dan terkadang menuturkan cerita para nabi-nabi atau para pejuang-pejuang Islam di masa lampau⁹⁷.

Pada pengajian ini anak dibagi menjadi tiga kelompok yang pertama kelompok iqro, kedua Juz amma dan ketiga surat yang panjang. Dalam bacaan semua wajib dihapal jika tidak pengajian tidak ditambah. Setelah kelompok pertama selesai maka naik ke tingkat yang kedua setelah itu baru dijadikan kepada tingkat yang ketiga. Dalam kenaikan tingkat anak disuruh membawa pulut kuning dengan kelapa yang sudah dioleh dengan gula aren yang disebut dengan inti. Kemudian dibungkus dengan daun pisang berbentuk bungkus yang besar. Orang tua turut hadir dalam acara tersebut untuk menyaksikan proses pelaksanaannya. Pada proses pelaksanaan anak yang mau naik tingkat diarahkan memakai pakaian warna kuning adat melayu dengan membawa pulut yang telah disediakan orang tuanya. Kemudian disuruh berbaris didepan guru, orang tua turut menyaksikan dibelakang. Acara dimulai dengan membaca al-qur'an setelah itu kata nasehat dari pemuka masyarakat. Kemudian pulut yang telah disediakan diberikan makan pada anak yang berbaris satu per satu selebihnya dimakan bersama dengan orang tua yang hadir.

⁹⁷ Sujak Marjono, pemuka masyarakat, wiraswasta, umur 54 tahun wawancara di Tanjung Balai tanggal 26 Mei 2011

Tradisi ini hingga saat sekarang masih tetap berlangsung, kendati pun tidak secemerlang tradisi pengajian-pengajian malam pada masa yang lalu tersebut.

d. Mengusahakan pengadaan buku yang Islami dengan mengumpulkan setiap rumah tangga wajib menyumbangkan buku tersebut minimal 1 (satu) buku per rumah tangga kemudian mencari bantuan dari pihak luar.

Pada sebuah mesjid terbesar di Kecamatan Datuk Bandar, mesjid Al-Jamik, telah dikordinir anak-anak di tingkat remaja, baik pria maupun wanita. Mereka ini juga telah membentuk berbagai kegiatan yang bersifat Islami, termasuk group nyanyian (Nasyid Putri Washilah). Kendatipun nasyid ini tidak sampai ketingkat pemenang dalam beberapa pertandingan yang pernah diikuti, namun sangat berperan sekali dalam pembinaan remaja untuk tingkat Kecamatan Datuk Bandar.

Mereka juga membentuk pengajian remaja mesjid setiap bulannya, bahkan merajut silaturrahi terhadap antar mesjid terdekat pada lima kelurahan, sehingga pada setiap pengajian dimaksudkan bahwa remaja-remaja mesjid pada lima kelurahan tersebut turut diundang untuk mengikuti semaraknya pengajian yang mereka prakarsai itu.

Pada aspek lain dapat pula dibanggakan tentang aktivitas mereka yang sangat berharga, bahwa mesjid Al-Jamik sebagai rumah induk beraktivitas mereka telah dirancang sebuah perpustakaan mini yang berlokasi pada kamar di bawah tangga naik ke lantai dua mesjid dengan ukuran 5 x 5 m. Perpustakaan ini mereka lengkapi dengan buku-buku dalam standar ilmu pengetahuan dasar saja, seperti Tafsir Alquran yang berbahasa Indonesia ada tiga set dari tiga orang penyusunnya, buku-buku pengajaran agama dan lain-lainnya, hingga saat ini sudah ditempatkan pada tiga lemari kaca dengan sistem administradi yang telah diatur oleh pihak remaja mesjid untuk keamanan pemanfaatan buku-buku yang telah dipersiapkan.

Adapun kelengkapan buku-buku yang mengisi perpustakaan mesjid Al-Jamik ini diprakarsai langsung oleh para remaja mesjid dengan cara meminta sumbangan buku-buku dari warga setempat. Pada prinsipnya sumbangan buku itu

dibebankan cuma satu buah buku kepada setiap rumah tangga, akan tetapi sepanjang prakteknya masyarakat telah memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya manfaat buku-buku, sehingga hampir sepertiga masyarakat yang menyumbangkan lebih dari satu buku.

Ketika penulis berkunjung ke masjid Al Jamik dan berbicara dengan ketua remaja masjid yang bernama Ahmad Ridwan menjelaskan bahwa : untuk mengumpulkan buku perpustakaan mereka membagi tugas satu orang setiap kelurahan dengan memberi kartu pengenalan agar masyarakat yakin untuk memberi bantuan. Kecamatan Datuk Bandar terdiri dari 5 kelurahan, yakni Sijambi, Pahang, Gading, Sirantau dan Johor. Oleh sebab itu petugas terdiri dari 5 orang. Mereka tidak diberi honor sedikitpun ikhlas bekerja untuk memajukan ajaran Islam.⁹⁸

Petugas mengumpulkan buku bekerja di malam hari selesai sholat isya sampai jam 22.00 Wib. Hal ini dilakukan karena mereka bersekolah di siang hari dan pada umumnya orang tua di malam hari berada di rumah. Buku yang sudah dikumpulkan disusun dengan rapi diletakkan di lemari dengan diberi label secara *alphabet* di setiap ruang agar mudah dicari jika dipetlukan. Khusus Al-Qur'an dimasukkan dilemari kaca supaya tampak indah dan disusun rapi namun belum sempurna sebagaimana diharapkan.

e. Mengajak anak didik yang sekolah di madrasah maupun di sekolah dasar untuk memberikan pakaian yang layak pakai mengumpulkannya untuk diberikan kepada fakir miskin termasuk pakaian murid yang baru tamat sekolah dikumpulkan bersama.

Perealisasi akhlak yang karimah itu oleh beberapa ikatan perwira kaum wanita di Kecamatan Datuk Bandar telah menjalin ukhuwah islamiyah yang baik, hal ini tercermin pada kali tertentu mengadakan Khat Yaasin secara terpadu, biasa disebut mereka dengan “Yaasin Akbar”.

Dampak yang besar dan dipandang sangat memberi kesan yang amat berarti bahwa antar group Yaasin tersebut telah menganbil suatu *inisiatif*

⁹⁸ Ahmad Ridwan, Ketua Remaja masjid Al jamik, mahasiswa, umur 21 tahun wawancara di Tanjung Balai tanggal 30 Mei 2011.

pengumpulan pakaian-pakaian bekas yang masih layak pakai. Pakaian bekas ini bukan hanya dikumpul dari masyarakat di arena Kecamatan Datuk Bandar, bahkan mereka telah menunjuk beberapa orang dari anggotanya agar sedapat mungkin meluangkan waktu untuk mengumpul pakaian-pakaian bekas dimaksudkan dari luar arena Kecamatan Datuk Bandar, dan usaha ini terasa sangat membanggakan, karena hasil pengumpulan tersebut ternyata mendatangkan jumlah oplah yang sangat besar. Ibu Nurhayani, Ketua Khat Yaasin di mesjid Al-Jamik ketika ditanya oleh penulis tentang kondisi jumlah oplah dimaksudkan, beliau menjelaskan: “pernah kami mengumpulkan pakaian bekas yang layak pakai ini pada tahun 2009 dari lima group khat Yaasin di Kecamatan Datuk Bandar ini sebanyak 15 goni”.⁹⁹

Lima group khat Yaasin ini pula pada aspek lain sudah pula mengambil suatu inisiatif dalam musyawarah bersama di kantor Balai Desa Kecamatan Datuk Bandar, bahwa di antara hasil musyawarah tersebut memutuskan: “Setiap anak sekolah yang telah berakhir menyelesaikan pendidikannya di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah, diharuskan kepada orang tuanya menyerahkan pakaian seragam SD tersebut kepada kepengurusan khat Yaasin yang telah ditunjuk sebagai strategi pengumpulan pakaian bekas layak pakai tersebut.

Pada giliran akhirnya berdasarkan hasil kemupakatan bersama, seluruh pakaian bekas layak pakai itu secara adil dan bijaksana didistribusikan kepada kaum fakir dan miskin di Kecamatan Datuk Bandar, sedangkan yang masih ada tersisa akan didistribusikan pula kepada fakir dan miskin di pinggiran terdekat dari batas daerah Kecamatan Datuk Bandar tersebut.

Kegiatan ini berlangsung sampai tahun 2011 sebagaimana yang disapaikan ibu Azizah salah seorang anggota *Khot Yassin* kepada penulis. Pada bulan Mei 2011 mereka juga mengumpulkan baju siswa kelas 6 SD bekerja sama dengan Kepala Sekolah yang terdiri dari 4 sekolah maka terkumpul sebanyak 112 pasang

⁹⁹ Nurhayani, Ketua Khot Yasin Al Jamik, wiraswasta, umur 36 tahun wawancara di Tanjung Balai tanggal 22 Mei 2011.

dan orang tua murid tersebut merasa senang karena tidak ingin melihat anaknya main coret baju seperti di televisi¹⁰⁰.

Dalam kegiatan ini, pemerintah setempat sangat senang sekali dan mereka berencana bukan hanya pakaian anak sekolah yang dikumpulkan bahkan pakaian layak pakai dari masyarakat mampu akan mereka lakukan.

f. Membentuk kesenian berupa nasyid sekaligus memanggil pelatih. Islam adalah agama fitrah, yaitu agama berisi ajaran yang tidak bertentangan dengan fitrah manusia. Islam bahkan menyalurkan, mengatur dan mengarahkan fitrah manusia itu untuk kemuliaan dan kehormatan sebagai makhluk Allah, Rasa seni sebagai penjelmaan rasa keindahan dalam diri manusia merupakan salah satu fitrah yang dianugerahkan Allah Swt yang harus dipelihara dan disalurkan dengan baik dan benar sesuai dengan jiwa ajaran Islam. Di dalam Islam seni itu diperbolehkan selama tidak mengarah atau mengakibatkan kerusakan, bahaya, durhaka dan menjauhkan diri dari Allah maka pengembangan kehidupan seni harus sejalan dengan etika dan norma-norma Islam. Seni yang obyeknya berupa patung hukumnya boleh jika untuk kepentingan sarana pelajaran, ilmu pengetahuan, sejarah serta menjadi haram jika mengandung unsur yang membawa kepada kemusyrikan. Seni suara baik vokal maupun instrumental, seni sastra dan seni pertunjukan pada dasarnya diperbolehkan dan terlarang manakala menjurus kepada pelanggaran norma agama. Setiap keluarga muslim baik dalam menciptakan maupun menikmati seni selain dapat menimbulkan perasaan halus dan keindahan juga menjadikan seni sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah serta membangun kehidupan.

Masyarakat muslim di kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai menjadikan salah satu upaya untuk mengarahkan, membina anak dengan malalui seni berupa seni suara, seni tari, seni musik agar anak terampil dengan baik. Alat yang dipakai ada berupa tradisional seperti suling dibuat dari bambu, gendang terbuat dari kulit, serunai terbuat dari pipa plastik, terompet terbuat dari tanduk kerbau. Alat tradisional ini adalah alat turun temurun sejak zaman nenek moyang

¹⁰⁰ Azizah, Anggota Khot Yassin, guru agama islam, umur 31 tahun wawancara di Tanjung Balai tanggal 23 Mei 2011

sampai sekarang masih berlaku di tengah masyarakat. Tetapi yang populer sekarang ini adalah berupa nasyid yang ditampilkan jika ada pesta perkawinan, sunat rasul, menabalkan anak dan kegiatan agama lainnya seperti peringatan Israk dan Mi'raj, maulid Nabi Muhammad saw juga pada peringatan Nuzul Quran.

Kemudian untuk menggairahkan anak dalam kesenian ini pemuka masyarakat, guru agama juga KUA setempat bekerjasama mengadakan perlombaan Nasyid di tingkat kecamatan yang pesertanya terdiri dari tingkat kelurahan, juga dari organisasi dilaksanakan sekali dalam satu tahun sebagaimana yang disampaikan kepala KUA Kecamatan Datuk Bandar kepada penulis bahwa: “untuk meningkatkan, menggairahkan anak muslim di Kecamatan Datuk Bandar dalam seni sekaligus membimbing untuk terwujudnya *akhlakul karimah*, maka KUA, guru agama serta pemuka masyarakat berusaha bekerjasama dalam penanggulangan alat maupun biaya yang diperlukan¹⁰¹.

g. Orang tua mengikut sertakan anak mengunjungi jika ada keluarga, tetangga mendapat musibah baik berupa sakit begitu juga jika meninggal dunia.

Pendidikan akhlak yang karimah itu masih berlanjut dalam konteks sosial masyarakat. Ini dapat dilihat dari sikap yang ditanamkan oleh orang tua sebagai pemimpin rumah tangga di Kecamatan Datuk Bandar, yakni melatih anak-anak mereka melayat orang ditimpa musibah meninggal dunia, begitu pun melayat keluarga yang sakit, bahkan anggota-anggota yang mengalami sakit atau sedang berada di rumah sakit selalu mendapat kunjungan dari pihak groupnya (biasa disebut dengan STM-nya). Dan terkadang tidak jarang terjadi dilakukan penyerahan bantuan berupa uang yang dimasukkan kedalam amplop dengan jumlah yang tidak ditentukan.

Walaupun dalam keadaan seperti ini anak-anak yang dituntunkan itu tidak semuanya hadir, namun lebih kurang 35% sudah nampak berhasil. Pemudanya nampak terlihat dengan kesibukan mereka saat terjadi pelaksanaan fardhu kifayah, sejak awal persiapan, pemandian dan penanggulangan janazah keperkuburan.

¹⁰¹ Harmaini, Kepala KUA Kecamatan Datuk Bandar, umur 52 tahun wawancara di Tanjung Balai tanggal 29 Mei 2011

Sedangkan wanita kelihatan pula meramaikan membantu urusan di arena bagian dapur, yakni seluruh aktivitas yang berhubungan dengan kerja kaum wanita.

h. Apabila bulan Ramadhan tepatnya tanggal 26 malam 27 Ramadhan orang tua sengaja memasak makanan berlebih dan saling tukar makanan yang menyampaikannya adalah anak tersebut dengan alasan membimbing anak berbuat baik.

Di luar pendidikan akhlak yang diuraikan pada butir-butir terdahulu, ditemui pula teknis pendidikan akhlak terhadap anak-anak di Kecamatan Datuk Bandar dengan cara menyentuh psikologis. Pendidikan model ini bertujuan untuk menggembirakan hati anak serta saling menjalin silaturahmi dalam pergaulan sesamanya. Pendidikan psikologis ini diberlakukan pada malam 27 Ramadhan setiap tahunnya dengan melakukan pemasangan lilin-lilin di depan setiap rumah. Adapun lilin-lilin tersebut sengaja ditata dengan kereasi yang indah dan menarik sesuai dengan kemampuan dana orang tua si pemilik masing-masing rumah tangga.

Pada malam yang bersamaan juga setiap rumah tangga melakukan masak memasak beraneka ragam wejangan. Kemudian masing-masing rumah tangga mengantarkan wejangan tersebut ke rumah masing-masing saudara dan tetangganya yang terdekat dengan menyuruh anak-anak mereka. Selanjutnya wejangan yang diantarkan itu ditindak lanjuti secara bertukaran, sehingga terjadilah saling mencicipi makanan yang ditekuni pada malam 27 Ramadhan tersebut.

Praktek tradisi seperti ini bukanlah merupakan hal-hal yang baru, tetapi merupakan warisan tradisi sejak ratusan tahun yang lalu dengan tujuan untuk menciptakan kedekatan silaturahmi masyarakat setempat serta memberi contoh perlakuan yang baik terhadap pembentukan nilai moral kepada anak-anak untuk generasi yang akan datang.

Dalam hal ini penulis mengadakan perbincangan dengan ibu Sumiem yang berumur 84 tahun, beliau mengatakan : pada masa mereka muda, orang tuanya sengaja membuat kue berlebih untuk diberikan kepada tetangga, namanya serabi yang terbuat dari tepung beras kemudian dicampur dengan kolak durian,.

Untuk mengantarkan kue tersebut mereka yang berumur setinggkat SD dimasukkan kedalam rantangan dan waktu pulang rantang itu diisi kembali.¹⁰² .

Islam adalah agama tolong menolong, agama silaturahmi, agama menyuruh penganutnya untuk bersedekah terutama sekali pada bulan Ramadhan. Bersedekah di bulan Ramadhan pahalanya dilipat gandakan Allah SWT. Justru itu orang tua sejak dini membiasakan anaknya untuk memberikan berupa sedekah kepada orang lain sebagai pendidikan supaya terbiasa setelah anak menjadi dewasa. Sedekah yang dilaksanakan seseorang diluar yang telah diwajibkan oleh syara' sebagaimana membayar zakat akan mempunyai arti yang luar biasa dihadapan Allah, kalau benar-benar apa yang dilakukannya dilandasi dengan iman dan ikhlas semata mencari ridho Allah SWT. Hal ini didasarkan firman Allah tercantum dalam QS : Al Baqarah : 261

Artinya : Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.¹⁰³ .

Dalam bersedekah Islam menegaskan bahwa seseorang harus ikhlas karena sedekah yang dikeluarkan akan menjadi rusak tidak mempunyai nilai sama sekali dihadapan Allah SWT manakala *motivasi* didasarkan untuk mendapatkan puji sanjungan sesama manusia atau *motivasi* lain yang tidak terarah pada ridho Allah Swt. Ajaran Islam menghimbau kepada ummatnya agar mmeberikan sebahagian untuk sedekha hendaknya tetap berpijak pada prinsip bahwa harta tersebut harus halal, yang bernilai manfaat dan berharga menurut penilaian umum

i. Jika bulan Idul Fithri anak dibawa orang tua saling kunjung mengunjungi, saling maaf memaafkan dari rumah tetangga ke rumah tetangga yang lain.

Pembinaan akhlak yang karimah dan moral yang baik terhadap anak-anak tersebut berlanjut ketika hadirnya masa 'idul fithri. Anak-anak pada setiap rumah

¹⁰² Sumiem, Ibu rumah Tangga, umur 84 tahun wawancara di Tanjung Balai, tanggal 28 Mei 2011

¹⁰³ QS:Al-Baqarah/2:261.

tangga sengaja digiring untuk turut melaksanakan sholat 'idul fitri ke mesjid-mesjid ataupun ke tanah lapang. Sekembalinya mereka dari pelaksanaan sholat, mereka pun digiring pula mengunjungi sanak famili serta dibekali dengan rantangan yang diisi kue hari raya ke rumah guru-guru sekolah ataupun orang-orang tua yang dianggap cerdas cendekiawan. Bagi pihak yang dikunjungi sering pula memberikan umpan balik terhadap anak-anak didik ini, diantaranya memberikan uang jajan kepada mereka ala kadarnya setelah dilakukan mereka praktek jabatan salam serta ungkapan saling mohon kemaafan. Dirumah guru anak disuruh duduk dengan tertib kemudian diberikan ceramah silaturrahi selama 30 menit yang intinya mengingatkan kembali hikmah ramadhan yang telah dilaksanakan selama satu bulan itu. Dalam acara ini anak didik dilatih ada yang menjadi protokol, pembaca al-qur'an serta ceramah singkat silaturrahi kemudian ceramah dari salah seorang ustadz dan terakhir ucapan terima kasih dari tuan rumah. Setelah acara usai maka tuan rumah memberikan sajian makanan hari raya untuk dinikmati tidak berapa lama anak disuruh bersalaman dengan tuan rumah dengan bergantian dan menuju kerumah tetangganya yang lain.

j. Pada tahun kelima terakhir pemuka masyarakat bekerja sama dengan orang tua setempat memberikan penilaian anak terbaik sekecamatan dan memberikan hadiah agar dapat termotifasi berikutnya.

Ada suatu tradisi yang amat menarik dari pemuka-pemuka masyarakat di Kecamatan Datuk Bandar, bahwa pada setiap lima tahun terakhir, mereka berkerjasama dengan masyarakat setempat, bahkan melibatkan pemerintahan setempat dalam penunggulan dana untuk pembelian beberapa perangkat hadiah. Panitia yang mereka bentuk akan memberi penilaian positif terhadap akhlak, moral dan kecekatan seseorang anak menurut peringkatnya. Dengan begitu kepada anak-anak yang terpilih sesuai kategori yang ditetapkan di atas akan berhak menerima hadiah yang telah dipersiapkan tersebut.

Prediksi penulis dari catatan keberadaan konteks masyarakat di arena Kecamatan Datuk Bandar yang telah diutarakan pada butir-butir di atas, kemungkinan besar banyak mempengaruhi sikap moral yang terpuji kepada

generasi belakangan di Kecamatan Datuk Bandar tersebut. Sebagai salah satu bukti konkritnya adalah apa yang kita saksikan pada berita yang cukup menarik dimuat pada *Harian Waspada* terbitan Jumat, 17 Juni 2011, hlm.A1 kol.6 dan bersambung ke hlm.A2 kol.8. Tajuk beritanya berjudul “Bersepeda ke rumah Mempelai Wanita”.

Di bawah tajuk berita ini diutarakan bahwa seorang penduduk di Kecamatan Datuk Bandar, Muhammad Yusuf Achmad, ST, telah merayakan pesta pernikahannya dengan Diah Ayu Wulandari, A.Md., penduduk desa Kapias lebih kurang 4 Km dari Kota Tanjung Balai, dengan cukup meriah dan mengharukan hati bagi orang yang sempat menyaksikannya, karena si pengantin pria, Achmad, telah memilih mengenderai sepeda secara langsung bersama-sama para undangan lain untuk mengiringi pengantin beliau saat diantarkan ke rumah pengantin wanita. Achmad mengatakan dalam sebuah komentarnya kepada wartawan *Waspada* bahwa “Sepeda merupakan kendaraan ramah lingkungan dan menyebutkan: Saya sengaja memilihnya di momen bersejarah ini, karena akan menjadi kenangan berkesan seumur hidup, di mana pelaksanaannya bersamaan dengan hari pernikahan yang hanya dilaksanakan sekali seumur hidup, selanjutnya ungkapan beliau: “Tidak perlu menunggu orang lain untuk melakukannya”

104

Diberitakan bahwa keberangkatan iringan pengantin Achmad cukup mulus dan sukses dengan melintasi jalur jalan sejauh lebih kurang 4 Km dari kediamannya di Kec, Datuk Bandar. Mereka melintasi jalan Rawo Kec. Datuk Bandar Timur dan melaju ke jl. Sudirman, jl. M.Abbas, jl. Arteri, kemudian sampai ke finis di lokasi pesta jl. Yos Sudarso, Beting Kuala Kapias Kec. Teluk Nibung.

Disebabkan itulah Walikota Tanjung Balai, Thamrin Munthe, memberikan apresiasi beliau kepada dua mempelai tersebut, karena mereka telah turut membantu pemerintah mengurangi pemanasan global dan mengkampanyekan

¹⁰⁴ Muhammd Yusuf Ahmad, “*Bersepeda ke Rumah Mempelai Wanita*”, dalam *Harian Waspada*, (17 Juni 2011) h, A1

kota bebas polusi kepada masyarakat umum di hari berlangsungnya pesta pernikahan beliau yang mengukir catatan sejarahnya itu.

2. Respon anak setelah menerima Penerapan Etika Komunikasi

a. Sebagian kecil menerima dengan senang hati terutama bagi anak yang orang tuanya mempunyai pendidikan agama dan menjadi pembimbing ummat ditengah masyarakat sekaligus sebagai pemuka agama.

Telah dipaparkan sebelumnya bahwa anak di Kecamatan Dauk Bandar kota Tanjung Balai mempunyai pendidikan yang berbeda-beda yakni ada pendidikan umum seperti SD, SMP dan SMA, ada juga pendidikan agama seumpama Diniyah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Maka dari itu dapat kita ambil kesimpulan bahwa dalam penerimaan penerapan komunikasi islam untuk merubah akhlak anak kepada yang lebih baik tergantung kepada pendidikannya. Pada umumnya anak yang duduk disekolah umum lebih sulit menerima komunikasi islam dari pada anak yang bersekolah di pendidikan agama. Karena di pendidikan umum masalah agama kurang diperhatikan sedang di pendidikan agama jelas arah dan tujuan kemana anak mau diarahkan. Sekolah yang berbasis agama masalah akhlak ditanamkan sejak dini baik teori maupun praktek. Cara hormat kepada orang tua, guru, sesama teman, semua ditanamkan kepada anak dengan harapan setelah besar dapat menjadi panutan ditengah masyarakat.

Adanya penerapan komunikasi Islam dilaksanakan orang tua terhadap mereka maka dengan hasil pendidikan disekolah sejalan dengan apa yang diterimanya dari orang tua tersebut. Apalagi orang tua mereka menjadi guru agama disekolah, menjadi ustad di masyarakat bahkan ada yang menjadi pemuka di masyarakat. Ketika penulis mengadakan pertemuan dengan anak madrasah Ibtidaiyah ketika sedang pulang dari sekolah salah seorang dari mereka yang bernama Youni mengatakan bahwa : “komunikasi Islam sangat bagus diterapkan tetapi jangan terlalu dipaksakan seperti mengenai pakaian menutup aurat, toleransi terhadap yang muda jangan seperti zaman Nabi. Mereka juga mengatakan sejak

kecil sudah diberitahu oleh orang tua mereka dampak positif maupun negatifnya”¹⁰⁵

Oleh karena sejak kecil masalah akhlak telah ditanamkan disekolah pendidikan agama orang tua juga sebagai guru agama sekaligus pemuka masyarakat maka anak mereka mudah menerima penerapan etika komunikasi Islam tersebut. Sebagai contoh disekolah apabila masuk kelas mereka mengucapkan salam, sebelum belajar membaca do’a begitu juga mau pulang tetap membaca do’a. di rumah selalu berkomunikasi dengan keluarga, makan bersama dan belajar bersama.

b. Sebagian juga menerima dengan baik karena ada imbalan yang kadang kala langsung diberikan dan mengharapkan pemberian berikutnya jika dijanjikan. Memang sudah sifat manusia tidak terkecuali anak-anak orang tua apabila diajak untuk berbuat baik pasti meminta imbalan seperti Presiden, Gubernur, Walikota, Camat dan seterusnya, jika mengajak rakyatnya untuk berbuat baik pasti mengharapkan imbalan untuk mereka apalagi janji sampai kapanpun tetap ditagih oleh rakyatnya. Hal ini yang tertanam kepada anak generasi penerus dimasa mendatang sehingga tidak ada suatu pekerjaan tanpa imbalan walaupun untuk kebaikan pada dirinya. Sebaliknya jika untuk berbuat keburukan tanpa dianjurkan mereka mau berbuat walaupun merusak kepada dirinya. Seperti mengadakan demonstrasi semua yang ada di sekeliling mereka apakah manusia, bangunan maupun tumbuh-tumbuhan semua dihancurkan, ini menunjukkan gambaran masyarakat Indonesia saat ini. Tidak terkecuali masyarakat di Kecamatan Datuk Bandar kota Tanjung Balai khususnya anak-anak dalam penerapan komunikasi Islam untuk merubah akhlak kepada yang lebih baik. Hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa SD bernama Royan mengapa mereka mau mengikuti apa yang disampaikan orang tua kadang kala tidak sesuai dengan kemauan mereka. Dengan mudah beliau menjawab : “jika tidak mengikuti mereka tidak mendapatkan apa-apa tetapi apabila mereka menuruti apa yang dianjurkan

¹⁰⁵ Youni, Siswi Ibtidaiyah, umur 12 tahun wawancara di Tanjung Balai tanggal 17 Mei 2011

orang tua pasti memberikan sesuatu berupa uang maupun benda makanan dan sejenisnya”.¹⁰⁶

Teman yang lain juga menyampaikan ada juga orang tua yang berjanji memberikan sesuatu yang lebih banyak lagi jika kehendak mereka dituruti. Sebagai manusia juga dapat memaklumi cara yang dilakukan orang tua tersebut kurang sesuai dengan tuntutan ajaran islam, namun perlu dipahami bahwa karena situasi dan kondisi sekarang ini harus demikian maka semua itu terpaksa dilaksanakan. Usaha orang tua yang seperti ini menjadi masalah dalam kehidupan karena jika sewaktu-waktu tidak ada yang akan diberikan maka anak tidak akan berbuat sesuai dengan harapan.

c. Sebagian anak tidak mempedulikan penerapan komunikasi Islam karena mereka merasa bahwa yang berhubungan dengan agama menghambat kebebasan dan bertentangan dengan kemajuan.

Ada kelemahan yang melanda bangsa Indonesia tidak terkecuali masyarakat di kecamatan Datuk Bandar yaitu memahamkan Islam terhadap anak tidak menyeluruh. Mereka memahamkan Islam ini dipandang dari negatif saja yakni potong tangan jika mencuri, cambuk jika berzina, qisos jika membunuh sedang hukum itu jika diterapkan menjadikan umat menjadi baik. Disamping itu orang tua juga turut andil dalam hal ini terutama yang berkecukupan merasa agama pelengkap ditengah kehidupan. Agama dipakai jika ada kematian dengan membacakan wirid Yasin, Walimatul Urus jika pesta perkawinan dan Sunnat Rasul dengan membacakan do'a keselamatan. Ini terlaksana bagi orang tua yang tidak mempunyai dasar agama sama sekali tetapi punya ilmu untuk mencari kehidupan dunia. Dengan adanya kegiatan berupa permainan yang sangat menyenangkan seperti main game, internet dan sejenisnya, maka segala sesuatu yang sifatnya bernuansa agama tidak mereka perdulikan lagi. Ketika penulis bertemu dengan anak kelas 5 SD membicarakan masalah agama Islam yang dilaksanakan sehari-hari seperti sholat, puasa, zakat dan haji anak tersebut tidak tertarik dengan hal itu bahkan mengatakan : “apabila berhubungan dengan agama

¹⁰⁶ Royan, siswa SD, umur 11 tahun wawancara di Tanjung Balai tanggal 18 Mei 2011

hanya membuat susah, merepotkan dan juga mengatakan Islam itu agama teroris, suka membunuh orang menghancurkan bangunan hingga membuat orang ketakutan”¹⁰⁷.

Sewaktu peristiwa penembakan terhadap kelompok Ghazali Cs yang disebut kelompok teroris berlokasi di Kecamatan Datuk Bandar menjadi contoh bagi anak-anak bahwa Islam itu adalah teroris, memang kelompok tersebut kesemuanya orang Islam yang sedang sholat maghrib dengan tiba-tiba digrebek kepolisian setempat menjadi bahan pembicaraan di masa itu. Oleh karena orang tua tidak menjelaskan secara detail kepada anaknya maka anak tersebut takut jika membicarakan komunikasi Islam. Istilah komunikasi Islam adalah barang baru ditengah masyarakat Kecamatan Datuk Bandar bahkan orang tua ada yang tidak mengerti tentang komunikasi Islam itu. Kemudian membicarakan masalah Islam anak di Kecamatan Datuk Bandar berkonotasi bahwa segala seni budaya yang selama ini mereka gemari akan terhapus karena agama sering *kontradiksi* dengan budaya itu. Akhirnya mereka beranggapan agama ini tidak dapat dikompromikan dengan seni budaya dan tidak dapat berkembang di masa mendatang.

Namun demikian masyarakat muslim Kecamatan Datuk Bandar tidak berputus asa dalam menerapkan etika komunikasi Islam terhadap anaknya dengan harapan agar anak tersebut mempunyai akhlak yang baik di kemudian hari.

C. Hambatan dalam menerapkan komunikasi Islam pada keluarga muslim

Dengan banyaknya cara atau usaha yang dilaksanakan orangtua muslim di kecamatan Datuk Bandar untuk menerapkan komunikasi Islam dengan baik agar anak tersebut dapat berakhlak lebih baik begitu juga respon anak terhadap orang tua disambut dengan baik namun banyak sekali hambatan yang dihadapi khususnya orang tua muslim sebagai berikut :

- a. Banyaknya tanyangan TV yang menginformasikan yang merusak akhlak bangsa seperti ada sinetron berkisah kekerasan, budaya pakaian yang tidak

¹⁰⁷ Surya Darma Siswa SD, umur 11 tahun wawancara di Tanjung Balai tanggal 18 Mei 2011

mencerminkan aturan agama juga internet yang sangat bebas di akses ditengah masyarakat.

Di zaman modern sekarang ini anak tumbuh dan berkembang pada suatu dunia dimana televisi merupakan kebutuhan sehari-hari. Televisi telah banyak mempengaruhi manusia, remaja tidak terkecuali anak-anak. Gaya hidup yang selama ini masih terlihat didalam rumah tangga nuansa agamanya lebih kental budaya masih terikat dengan agama moral masih dapat dikendalikan tetapi dengan adanya televisi kesemuanya itu hampir hilang dari masyarakat. Pengaruh televisi bagi anak berbeda dengan orang dewasa karena anak belum dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk, anak menerima segala yang ada ditayangkan di televisi tersebut. Justru itu orang tua diharapkan dapat membekali pendidikan agama sejak kecil agar mereka mempunyai pegangan nilai agama yang kuat. Tindak kekerasan juga sangat mempengaruhi jiwa anak seperti tawuran sesama kelompok, antar pelajar, penembakan teroris bahkan bentuk permainan berupa smackdown juga dapat menjadikan anak berlaku kasar sebagaimana yang disampaikan Bapak Syahbuddin Ketua pengajian Al Jamik kepada penulis bahwa “dengan banyaknya siaran televisi saat ini terutama yang berbentuk kekerasan baik itu kriminal maupun permainan yang telah ditayangkan sangat berpengaruh kepada anak mereka”¹⁰⁸.

Kemudian beliau juga mengatakan bahwa bukan saja televisi permainan game serta internet sudah sampai ketinggian kelurahan lebih bahaya lagi pada masa mendatang. Di kecamatan Datuk Bandar anak-anak banyak menghabiskan waktu didepan tv menonton film kartun, sinetron remaja yang kadang kala memakai pakaian minim melihat masyarakat tawuran baik antara kampung begitu juga anak sekolah. Tidak kalah lagi berita kriminal seperti perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, penembakan teroris mudah dilihat anak-anak.

Kemudian tempat permainan game dijumpai hampir disetiap kelurahan, apabila anak pulang sekolah mereka beramai-ramai ketempat tersebut. Tidak kalah serunya internet terutama sekali libur sekolah anak SD sampai SMA tidak ada

¹⁰⁸ Syahbuddin, Ketua pengajian Al Jamik, wiraswasta, umur 41 tahun wawancara di Tanjung Balai tanggal 16 Mei 2011.

bedanya seolah-olah itu sudah menjadi suatu kewajiban. Di internet semua dapat dilihat mulai dari yang baik sampai kepada yang sangat tidak baik. Budaya barat yang menghancurkan nilai agama Islam sudah dianggap suatu kebiasaan tidak perlu dihindarkan lagi dan yang paling eronisnya ada orang tua sangat bangga dengan perilaku anaknya seperti orang barat tersebut. Mereka mengatakan sangat maju, modern tidak terikat dengan norma agama yang selalu memberikan hukuman terhadap orang yang melanggarnya. Televisi, game juga internet memang mengasyikkan, waktu luang tanpa disadari hilang percuma generasi penerus akan hancur agama hampir ditinggalkan budaya yang selama ini masih dapat dipertahankan tetapi sekarang telah jauh dari harapan.

- b. Kesibukan orang tua untuk berkiprah di masyarakat seperti kegiatan organisasi, arisan, karir dan lain sebagainya sehingga bertemu dengan anak jarang sekali, akhirnya anak mencari tempat yang sesuai dengan dirinya.

Telah sama kita ketahui bahwa manusia sekarang ini menghadapi hidup yang serba sibuk, ada sibuk dalam tugas sebagai suatu kewajiban ada pula sengaja mencari kesibukan sesudah tugas kewajiban. Jika mereka bertugas sebagai pegawai negeri maka mulai jam 08.00 samapai jam 16.00 Wib tugas tersebut wajib dilaksanakan. Hal ini tentu dapat mengurangi waktu untuk berkomunikasi dengan anak sangat minim sekali. Kemudian ada juga orang tua setelah tugas kewajiban dilaksanakan sengaja mencari kesibukan ditempat lain seperti mengadakan arisan, membentuk organisasi memakan waktu yang tidak kalah dari tugas pokoknya bahkan sampai dimalam hari. Dalam kelompok arisan kegiatan diatur sedemikian rupa waktu telah ditetapkan yakni dua kali sebulan dan ada pula satu kali sebulan tergantung kepada kemauan anggota. Kegiatann arisan ini diisi dengan pembacaan wirit yasin dan ada juga pengajian berupa ceramah agama dengan memanggil ustadz dengan bergantian. Pada dasarnya kegiatan ini sangat baik untuk siraman rohani kepada pegawai yang sangat minim terhadap agama namun dapat dibayangkan hal tersebut menyita waktu untuk tidak bertemu dengan anak. Salah seorang pegawai kelurahn menyampaikan kepada penulis bahwa “kesibukan orang tua terutama kaum ibu

dapat juga menghambat penerapan etika komunikasi Islam untuk membina akhlak anak karena mereka bertugas pagi sampai sore hari dan ditambah lagi arisan diluar kewajiban yang tujuannya untuk menabuh ilmu agama juga menyambung silaturahmi sesama, tetapi waktu untuk anak sangat minim sekali”¹⁰⁹.

Apa yang disampaikan pegawai kelurahan tersebut memang benar adanya karena penulis menyaksikan langsung dilapangan masalah arisan ini banyak berkembang ditengah masyarakat. Disamping itu ada juga organisasi tingkat kecil maupun besar seperti Organisasi Muslimin Sejahtera, Nurul Kawakib Wathoniyah kemudian organisasi yang besar seperti Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, Alwashliyah dan sebagainya. Kegiatan organisasi ini sangat banyak menyita waktu terhadap orang tua terutam sebagai pemimpin dan hari libur bertambah banyak pula kegiatannya sebagaimana yang disampaikan salah seorang pimpinan organisasi Muhammadiyah yang bernama Aminuddin “kegiatan organisasi yang paling banyak dilaksanakan pada hari libur seperti minggu hari besar agama jug libur nasional, kalau hari biasa semua orang bekerja untuk kebutuhan hidup rumah tangga”¹¹⁰.

Segala kegiatan organisasi memang sudah menjadi kebutuhan masyarakat saat ini apakah organisasi keagamaan bahkan organisasi politik telah digemari manusia. Semua kegiatan yang telah disusun sejak awal terpilihnya organisasi wajib dilaksanakan kadang kala lupa kewajiban dirumah tangga yakni berkomunikasi dengan anak.

- c. Kebanyakan orang tua mudah diatur anak karena pendidikannya sangat rendah sekali dan ada juga diantara mereka merasa takut melaksanakannya.

Dalam hal ini sangat menjadi dilema bagi orang tua pada umumnya anak selalu merasa lebih pintar dari orang tuanya terutama mereka mengetahui bahwa orang tua itu berpendidikan sangat rendah seperti tamat SD maupun sederajat. Anak merasa orang tuanya bodoh, tidak mengerti apa-apa terutama dihadapkan

¹⁰⁹ Hasbi Ahmad, Pegawai Kelurahan Pahang, umur 38 tahun wawancara di Tanjung Balai tanggal 18 Mei 2011

¹¹⁰ Aminuddin, Pimpinan Muhammadiyah, wiraswasta, umur 51 tahun wawancara di Tanjung Balai tanggal 28 Mei 2011

alat teknologi saat ini. Jika orang tua melarang dengan keras mereka juga melawan lebih keras lagi, apalagi anak tersebut sudah mengetahui UU tidak boleh mendidik anak dengan kekerasan dan akhirnya apa yang dilakukan orang tua mereka tidak peduli lagi. Ketika penulis mengadakan pengajian disalah satu musholla Al Jamik khusus kaum Ibu ketua pengajian yang bernama Erna mengatakan bahwa “membimbing anak sekarang sangat sulit terutama orang tua yang pendidikannya rendah seperti SD maupun SMP jika disampaikan secara baik atau lemah lembut anak tidak peduli, jika dengan kekerasan takut dikatakan KDRT akhirnya menjadi serba salah”¹¹¹.

Dalam hal ini juga diamini oleh ibu Aisyah yakni anggota pengajian Al Jamik “tetangga terpaksa berurusan dengan yang berwajib dikarenakan memukul anaknya sebab tidak mau mengaji ke madrasah walaupun akhirnya dapat diselesaikan dengan secara damai”¹¹².

Dengan adanya UU yang telah dikeluarkan pemerintah dan sudah dilaksanakan sampai sekarang sangat berpengaruh terhadap anak dalam menerapkan ajaran islam apabila bertentangan dengan jiwa mereka UU atau peraturan itu dapat menjadi senjata untuk melawan orang tua. Oleh sebab itu orang tua merasa hidup tertekan dengan keadaan dan mencari cara lain yakni menyerahkan diri kepada Allah sembari berdo’a kiranya Allah mau merubah tingkah anaknya itu.

- d. Minimnya dana, sarana maupun prasarana dalam mensosialisasikan ajaran agama terhadap anak jika dibandingkan dengan kegiatan lain.

Didalam kehidupan sehari-hari kebutuhan manusia mulai dari kebutuhan hidup pribadi, rumah tangga, organisasi, sampai Negara sekalipun perlu adanya dana untuk merubah keadaan dari yang kecil sampai yang sebesar-besarnya. Demikian pula halnya dalam merubah sikap manusia kepada yang lebih baik dana sangat menentukan sekali. Tanpa dana manusia tidak dapat berbuat apa-apa. Untuk menerapkan etika komunikasi Islam terhadap akhlak anak di Kecamatan Datuk Bandar yang menjadi penghambat salah satu adalah masalah

¹¹¹ Erna, Ketua Pengajian Al Jamik, umur 38 tahun wawancara di Musholla tanggal 26 Mei 2011

¹¹² Aisyah, anggota pengajian Al Jamik, umur 36 tahun wawancara di Musholla tanggal 26 Mei 2011

dana. Jika diperhatikan dari segi pekerjaan masyarakat di Kecamatan Datuk Bandar terdiri dari Pegawai Negeri Sipil, pedagang, buruh, nelayan, petani, narik becak, beternak maka dapat kita gambarkan bahwa hasil dari pekerjaan mereka tidak terlalu melebihi dari kebutuhan sehari-hari bahkan ada yang dibawah *standart* kebutuhan. Disamping kondisi demikian ada pula masyarakat tersebut enggan memberikan bantuan apabila untuk kegiatan keagamaan dan jika ada mereka hanya membrikan sedikit sekali. Ketika penulis bertemu dengan Kepala KUA di kantornya bernama Bapak Harmaini dalam hal dana tersebut beliau mengatakan :”apabila membicarakan dana untuk suatu kegiatan keagamaan masyarakat Kecamatan Datuk Bandar mau membantu tetapi sedikit jika dibandingkan dengan kegiatan lain, seumpama kegiatan MTQ, Maulid, isra’ Mi’raj bantuan yang diberikan ada yang Rp.1000 tetapi jika acara kesenian budaya sampai menyediakan keyboard masyarakat banyak yang menyumbang hingga sampai ratusan ribu rupiah, kadang-kadang kita merasa sedih sedangkan masyarakat kita mayoritas muslim lanjut beliau”¹¹³.

Masalah dana didalam pembinaan akhlak anak ini pernah juga dimusyawarahkan sesama masyarakat dengan mencari donatur tetap tetapi masih belum dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan. Akhirnya mereka mengambil keputusan bahwa untuk penanggulangan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan masyarakat setempat diwajibkan membayar Rp.5000 setiap rumah tangga. Kemudian setiap hari jum’at anak remaja masjid dianjurkan mendatangi rumah penduduk dengan membawa kotak amal untuk menyumbang seikhlas hati. Ketika penulis berada dilapangan dan melihat langsung apa yang dilakukan remaja masjid sangat efektif sekali dan cara seperti itu masyarakat setempat menyambut sangat baik.

Ibu rumah tangga Nurainun ketika diwawancara penulis untuk menggapi cara yang dilaksanakan remaja masjid tersebut beliau mengatakan :”semua masyarakat telah mengetahui dan merasa senang memberikan bantuan sebab

¹¹³ Harmaini, Kepala KUA Kecamatan Datuk Bandar, umurr 52 tahun wawancara di Tanjung Balai tanggal 16 Mei 2011

jumlahnya tidak ditetapkan, jika ditetapkan mungkin saja ada yang tidak mampu”¹¹⁴.

Dari hasil inilah kegiatan keagamaan dapat terlaksana dikecamatan Datuk Bandar untuk membina akhlak anak agar masa depan dapat menjadi lebih baik.

D. Hasil Penerapan Etika Komunikasi Islam Terhadap Akhlak Anak di Kecamatan Datuk Bandar

Setelah upaya atau cara, respon anak serta hambatan penerapan etika komunikasi Islam diterapkan di atas maka hasil penerapan tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut :

Didalam keluarga anak sangat membutuhkan pembinaan akhlak, hal ini dimaksudkan agar gerakan kemasyarakatan anak benar-benar lurus dan baik. Didalam membina akhlak anak dalam keluarga tidaklah sebentar akan tetapi membutuhkan waktu yang sangat lama serta tidak mudah putus asa dalam meluruskan akhlak anak agar nantinya akhlak anak benar-benar baik. Disinilah tanggung jawab orang tua yang sangat besar untuk menjadikan anaknya benar berakhlak atau menyembah kepada Allah atau kepada yang lain sebagaimana hadis Rasul menjelaskan :

ما من مولودٍ الا يولد فإبواه يهودونه نصرانه أو
مجسانه

Artinya : Tidak seorang bayipun melainkan dilahirkan dalam keadaan suci bersih, maka orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi.¹¹⁵

¹¹⁴ Nurainun, Ibu rumah tangga, umur 47 tahun wawancara di Tanjung Balai tanggal 24 Mei 2011.

¹¹⁵ Sayyid Ahmad Al Hasyimi, *Terjemah Mukhtarul Hadis* (Jakarta:Pustaka Amani,1995) h. 352.

Penanaman akhlak dirumah oleh orang tua itulah yang harus dilakukan agar akhlak anak menjadi baik. Jika akhlak anak ditanamkan sejak dini, maka kelak dia dewasa akan menjadi orang yang menjunjung tinggi akhlak yang mulia tetapi sebaliknya jika akhlak anak tidak diarahkan maka sangat sulit sekali untuk memperbaikinya. Menurut Syekh Muhammad Khodar Husein mantan Rektor Universitas Al Azhar berpendapat memberikan dorongan mengenai pentingnya menggunakan masa kanak-kanak untuk menanamkan akhlak yang baik, anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah yang murni dan berperangai yang lurus jika jiwanya yang masih polos itu menerima bentuk perangai apapun dipahatkan pada dirinya kemudian pahatan itu akan meluas sedikit demi sedikit yang akhirnya ia meliputi seluruh jiwa dan menjadi tabiat yang melekat padanya dan akan menentang segala yang berlawanan dengannya¹¹⁶.

Jika perbuatan manusia melebihi peraturan agama (akhlak buruk) maka perlu diluruskan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan aturan agama. Manusia yang berakhlak buruk harus berusaha se-*maksimal* mungkin untuk keluar dari perbuatan tersebut dan harus berusaha untuk berbuat baik. Setelah berupaya dengan berbagai cara yang dilakukan oleh orang tua di Kecamatan Datuk Bandar dalam menerapkan etika komunikasi Islam untuk membentuk akhlak anak maka hasil penerapan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Anak patuh, sopan terhadap orang tua, mau beribadah kepada Allah serta bermu'amalah sesama manusia. Didalam pergaulan sehari-hari penulis menyaksikan langsung selama berada dalam penelitian antara anak dan orang tua sangat *harmonis* sekali terutama orang tua yang berpendidikan agama. Anak memanggil orang tua dengan baik mau pergi ke sekolah mengucapkan salam begitu juga sewaktu pulang menyalami sekaligus mencium tangan sambil menundukkan kepala, kemudian melakukan tugas jika disuruh orang tua seperti membersihkan rumah, pekerjaan juga manata lingkungan sesuai dengan kemampuannya. Pada waktu sholat maghrib mereka beramai-ramai kemesjid turut sholat berjama'ah kemudian selesai sholat mereka belajar membaca alqur'an bersama sampai isya juga berjama'ah. Pada sore jum'at

¹¹⁶ Muhammad Suaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi* (Solo:Pustaka Arofah, 2006), h. 223

mereka menjalankan kotak infak dari rumah ke rumah dengan bergantian setiap bulan hasil dari infak tersebut untuk membayar honor guru ngajinya juga perawatan masjid yang ada. Pada malam sabtu mereka latihan kesenian berupa nasyid yang sengaja diundang dari luar kecamatan dan biaya dari masyarakat setempat. Apabila ada tugas yang diberikan oleh guru mereka di sekolah, mereka membuat kelompok untuk menyelesaikan tugas tersebut dan menetapkan tempat rumahnya secara bergantian kemudian membawa minuman serta makanan ringan untuk dimakan bersama setelah menyelesaikan tugasnya.

2. Mau berbuat sesuai ajaran akhlak Islam apabila didampingi orang tua yang dirasa mereka dapat sebagai pengayom di tengah masyarakat.

Peran orang tua sangat dibutuhkan sekali untuk membina akhlak anak. Orang tua adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dalam rumah tangga atau keluarga. Dinyatakan bertanggung jawab kepada keluarga karena keluarga itu adalah kelompok *primer* yang paling penting dalam masyarakat. Keluarga merupakan *group* yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan, perhubungan yang sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anaknya. Jika dipandang dari sudut agama islam orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam memimpin rumah tangga karena orang tua lah yang akan diminta pertanggung jawabannya nanti dihari kiamat. Dalam rumah tangga anak adalah bagian dari kehidupan keluarga. Anak sebagai penghubung cinta dan kasih sayang antara kedua orang tua juga merupakan amanah Allah untuk dipelihara, dibimbing, dibina dengan baik. Anak dipandang sebagai generasi penerus yang akan menerima warisan dari generasi sebelumnya. Orang tua harus mempersiapkan anaknya agar mampu melaksanakan tugas hidup dengan sebaik-baiknya, mampu mengemban tugas sebagai khalifah dipermukaan bumi. Untuk membentuk anak yang berakhlak mulia menuju terwujudnya keluarga sakinah maka orang tua mempunyai tanggung jawab atas pembinaan agama sekaligus menjadi contoh ditengah masyarakat. Demikian pula halnya dikecamatan Datuk Bandar kota Tanjung Balai anak mau melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah dan

bermua'amalah dengan temannya jika ada orang tua diantara mereka yang turut bergabung sebagai pendamping mereka sekaligus mengarahkan jika ada yang diantara mereka membuat kesalahan. Sebagai contoh dalam melaksanakan sholat berjama'ah ke masjid, belajar membaca Al-Qur'an harus didampingi oleh orang tua yang ada ditempat tersebut. Jika orang tua tidak turut serta maka boleh jadi anak berada ditempat yang lain.

3. Tidak ada perubahan sama sekali karena akhlak Islam tidak sesuai dengan zaman sekarang dan tertinggal arus modernisasi.

Islam sebagai agama rahmatan lilalamin, islam agama perdamaian dan membawa kebaikan serta ketenangan. Islam datang membawa akhlak yang menjamin diri seorang muslim dan masyarakat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Menjadi seorang muslim berakhlak mulia tidak mudah seperti mengucapkan dan mebalikkan telapak tangan namun ada beberapa faktor yang harus dilakukan seseorang untuk menjadikan dirinya berakhlak mulia baik didalam rumah, lingkungan keluarga, tempat tinggal dan jiran tetangga. Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut :

- a. Faktor pendidikan

Didalam proses mendidik anak yang dilakukan oleh setiap orang tua berusaha mencurahkan tenaga dan pikiran untuk mendapat kenikmatan hidup dan menumbuhkan serta mencari hakikat hidup bertujuan mendidik anak berpikir *praktis, logis, kreatif* tegasnya pendidikan itu dilakukan untuk menjadikan anak menjadi lebih baik. Orang yang memiliki ilmu pengetahuan terutama sekali ilmu agama sedikit banyaknya akan mempengaruhi akhlak orang lain. Pada umumnya pendidikan seseorang bertambah baik akhlaknya dan dapat menjadi contoh dimasyarakat.

- b. Faktor keluarga

Keluarga (orang tua) sangat besar sekali pengaruhnya terhadap anak sebab anaklah yang paling lama berkumpul dengan keluarga. Jika orang tua berbuat baik dirumah maka baik pula anak dan sebaliknya orang tua kurang baik maka anak lebih buruk lagi. Contohnya jika orang tua sering

bertengkar antara ayah dan ibu dihadapan anak maka anak akan bertengkar diluar. Begitu juga apabila orang tua sering bercakap kotor terhadap anak maka biasanya anak juga akan bercakap kotor terhadap temannya diluar.

c. Faktor bawaan

Pada dasarnya fitrah manusia itu diberikan Allah sejak lahir kedunia ini baik dan sempurna. Fitrah memiliki kemungkinan dan kesediaan untuk menerima kebaikan dan keburukan, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa fitrah adalah merupakan dasar kemampuan untuk menerima kebaikan. Kebaikan dan kesempurnaan manusia sebagai makhluk Allah melebihi makhluk lainnya bahkan melebihi malaikat. Kelebihan, kebaikan dan kesempurnaan kejadian terletak pada kelengkapan *potensi* yang diberikan kepada manusia yaitu akal kemampuan dan kemauan kebebasan memilih dan melakukan perbuatan. Jadi fitrah dapat diartikan sebagai suatu dorongan ingin tahu kepada kebenarannya yang dibawa sejak lahir. Oleh karena itu dorongan untuk mencari kebenaran tersebut diberikan kepada setiap individu tetapi apakah digunakan atau tidak adalah tergantung dari setiap kebiasaan individu. Jadi jelaslah bahwa fitrah manusia pada dasarnya cinta kepada kebaikan oleh sebab itu jika ditemui dalam rumah tangga keluarga yang *broken home* namun anaknya tidak terpengaruh menjadi jahat bahkan menjadi anak baik dan sholih maka hal itu bisa terjadi karena fitrah kebaikan pada dirinya lebih dominan. Begitu juga sebaliknya jika pembinaan yang diberikan orang tua dirumah secara agamis namun cara anak tetap selalu condong untuk melaksanakan kejahatan maka hal itu karena pada dirinya lebih dominan kepada kejahatan.

d. Faktor lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang berada diluar diri individu yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan

dan pembinaan anak. Lingkungan disini adalah lingkungan keluarga, tempat tinggal juga lingkungan masyarakat lainnya. Jika semua lingkungan ini baik maka anakpun akan lebih mudah untuk menerima kebaikan itu, sebaliknya apabila lingkungan itu buruk maka jelas buruk pula pengaruh akhlak anak tersebut. Begitu juga masyarakat kecamatan Datuk Bandar kota Tanjung Balai mempunyai 4 faktor yang telah diuraikan diatas namun kesemua faktor tersebut dominan rendah. Pendidikan orang tua lamban mewujudkan pembinaan dalam keluarga karena mampu mempertahankan fitrah manusia serta lingkungan yang kurang memadai untuk menerapkan pembinaan akhlak anak. Oleh sebab itu maka anak mengikuti apa saja yang telah dilihatnya apakah baik atau tidak yang penting sesuai dengan hatinya maka komunikasi islam yang diterapkan kepada mereka tidak ada sambutan atau respon sama sekali.